

KONSEP DASAR PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM : PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN

Fitrah Qalbina Syahril¹, Randa Ramadhan², Januar³

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : fitrahqalbinavivii@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : randaramadhanchaniago@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : januar@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Perencanaan pendidikan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga memiliki dimensi nilai yang menuntut integrasi prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam setiap kebijakan, program, dan langkah implementatif. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep dasar perencanaan pendidikan Islam dari perspektif manajemen pendidikan dengan menyoroti pentingnya proses perumusan tujuan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, penyusunan strategi yang berbasis nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta pelaksanaan rencana yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka melalui analisis berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan buku yang membahas manajemen serta perencanaan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam memiliki karakteristik khas berupa keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial, serta memperhatikan komponen input, proses, dan output pendidikan secara terpadu. Dengan demikian, konsep perencanaan pendidikan Islam dalam perspektif manajemen pendidikan tidak hanya menjadi pedoman operasional, tetapi juga instrumen pengendali untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, berkelanjutan, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Perencanaan, Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan

Abstract

Educational planning is one of the main functions in educational management, playing a role in determining the direction, strategy, and effectiveness of the educational process as a whole. In the context of Islamic education, planning not only focuses on technical and administrative aspects, but also has a value dimension that demands the integration of Islamic principles into every policy, program, and implementation step. This article aims to examine the basic concept of Islamic educational planning from an educational management perspective by highlighting the importance of the process of formulating objectives oriented towards the formation of a perfect human being, developing strategies based on the values of the Qur'an and Hadith, and implementing plans that are able to address the needs of students and the challenges of modern education. The research method used is a literature study through analysis of various literature, scientific journals, and books discussing Islamic educational management and planning. The results of the study indicate that Islamic educational planning has unique characteristics

in the form of a balance between spiritual, intellectual, and social aspects, and considers the components of input, process, and output of education in an integrated manner. Thus, the concept of Islamic educational planning from an educational management perspective is not only an operational guideline, but also a control instrument to ensure the achievement of comprehensive, sustainable, and relevant Islamic educational goals.

Keywords: *Planning, Islamic Education, Educational Management*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan masyarakat dalam upaya mewujudkan kehidupan yang berkualitas serta berkelanjutan. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, penguatan spiritualitas, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan Islam memiliki orientasi komprehensif yang mencakup dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual sehingga diperlukan suatu sistem manajemen yang mampu mendukung seluruh proses tersebut secara efektif dan efisien. Tanpa manajemen yang baik, pendidikan Islam berisiko kehilangan arah dan tidak mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Karena itu, keberadaan manajemen pendidikan – khususnya fungsi perencanaan – menjadi sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan mutu pendidikan Islam. (Binti Muarifatul Maulidia & Muhammad Yahya Ashari, 2023)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang berperan menentukan arah, strategi, serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan membantu lembaga pendidikan menentukan prioritas, mengoptimalkan sumber daya, mengantisipasi masalah, dan mengarahkan proses pendidikan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis administratif, melainkan juga memiliki dimensi ideologis, normatif, dan filosofis. (Yati & Budiarti, 2020) Hal ini disebabkan karena setiap keputusan, kebijakan, dan tindakan dalam perencanaan pendidikan Islam harus selalu berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, serta tradisi keilmuan Islam sebagai sumber nilai dan pedoman. Dengan demikian, perencanaan pendidikan Islam tidak sekadar mengatur aktivitas operasional, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai prinsip-prinsip keislaman.

Kajian mengenai konsep dasar perencanaan pendidikan Islam dari perspektif manajemen pendidikan penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif tentang bagaimana pendidikan Islam seharusnya dirancang, diarahkan, dan dikembangkan. Dalam kerangka ini, perencanaan yang baik akan membantu lembaga pendidikan Islam menentukan visi dan misi yang jelas, mengembangkan kurikulum yang relevan dan berlandaskan nilai Islam, meningkatkan kompetensi pendidik, serta memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, lembaga pendidikan Islam dapat lebih terarah dalam mencapai tujuannya, mampu mengantisipasi tantangan internal maupun eksternal, serta tetap konsisten dalam menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Saputra, 2023)

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga hal pokok, yaitu: (1) apa yang dimaksud dengan perencanaan pengembangan pendidikan Islam; (2) apa saja objek kajian perencanaan pengembangan pendidikan Islam; dan (3) apa urgensi atau pentingnya perencanaan pengembangan pendidikan Islam dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Rumusan masalah ini menunjukkan bahwa artikel tidak hanya membahas definisi perencanaan pendidikan Islam, tetapi juga menguraikan komponen-komponen yang menjadi sasaran perencanaannya serta alasan mendasar mengapa perencanaan tersebut perlu dilakukan secara matang, terarah, dan berkelanjutan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) mengetahui dan memahami konsep perencanaan pengembangan pendidikan Islam secara komprehensif; (2) mengidentifikasi objek kajian yang menjadi fokus dalam perencanaan pengembangan pendidikan Islam; serta (3) menjelaskan urgensi atau pentingnya perencanaan pengembangan pendidikan Islam dalam memastikan keberhasilan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini menegaskan bahwa kajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, karena berupaya menjelaskan hubungan antara konsep perencanaan dengan kebutuhan pengembangan lembaga pendidikan Islam masa kini.

Artikel ini berusaha mengkaji secara mendalam konsep dasar perencanaan pendidikan Islam dengan menggunakan perspektif manajemen pendidikan. Pembahasan mencakup pengertian dasar perencanaan, prinsip-prinsip perencanaan dalam pendidikan Islam, ruang lingkup objek perencanaan, serta alasan strategis mengapa perencanaan pengembangan pendidikan Islam sangat penting. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama dalam memperkuat landasan konseptual perencanaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang kebijakan, strategi, dan program pendidikan yang lebih efektif, terukur, dan selaras dengan tujuan

pendidikan Islam yang ideal. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan pengembangan pendidikan Islam, lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan serta menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan jenis atau pendekatan penelitian **studi** kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan pemikiran ilmiah terkait perencanaan pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif manajemen pendidikan. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan informasi serta data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, karya ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dokumen resmi, serta berbagai sumber relevan lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengamatan lapangan secara langsung, tetapi mengkaji dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Studi kepustakaan juga dipahami sebagai upaya sistematis untuk menelaah teori-teori, konsep-konsep dasar, serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan nilai, budaya, norma, dan dinamika sosial yang relevan dengan topik kajian. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai perencanaan pengembangan pendidikan Islam, mencakup definisi, objek kajian, serta urgensinya dalam konteks manajemen pendidikan.

Objek penelitian dalam studi ini berupa gagasan dan konsep yang terdapat dalam berbagai literatur ilmiah tentang perencanaan pendidikan Islam. Sumber data yang digunakan meliputi buku-buku rujukan yang membahas manajemen pendidikan Islam, jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan, artikel konseptual, serta situs internet terpercaya yang menyediakan kajian akademik terkait topik penelitian. Seluruh data tersebut menjadi dasar analisis teori yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai dokumen tertulis yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dokumentasi mencakup pengumpulan catatan penting, buku, makalah, artikel jurnal, dokumen kebijakan, serta berbagai publikasi ilmiah lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Melalui teknik ini, peneliti

memperoleh data yang terstruktur dan relevan sehingga dapat disusun menjadi uraian teoritis yang sistematis.

Dengan pendekatan studi kepustakaan dan teknik analisis isi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan interpretasi teoritis yang mendalam serta konstruktif dalam menjawab setiap rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Memahami definisi perencanaan pendidikan dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Perencanaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, kecuali diketahui pula cara atau memulai sebuah perencanaan. Tanpa adanya proses, mustahil sebuah perencanaan akan tercapai.

Perencanaan adalah menyusun seluruh rancangan kerja, waktu pelaksanaan, kiat-kiat, dan strategi pengembangan model-model kinerja lembaga pendidikan, serta menjabarkan kelebihan dan kekurangan sumber daya yang dimiliki dan pemecahan masalah yang dipandang sangat memungkinkan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya. (Saefullah, 2017)

Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang. (Dr. H. Buhari Luneto, 1385)

Perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan dalam enam pertanyaan, yaitu: *what, why, where, when, who, how*, seperti berikut:

- a. *What*, untuk menanyakan tujuan, rencana dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. *Why*, untuk menanyakan sebab-sebab jenis kegiatan yang harus dilakukan. Adapun jawaban dari pertanyaan ini yaitu untuk memberikan argumentasi, alasan-alasan pembuatan perencanaan itu sehingga menghasilkan rincian tentang latar belakang pemikiran perencanaan tersebut.
- c. *Where*, menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan lokasi atau tempat rencana itu akan dilaksanakan. Mencakup letak, tata ruang, tingkat pelaksanaan suatu rencana, dan lainnya.
- d. *When*, menanyakan hal yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan rencana itu. Hal ini mencakup prioritas, fase pencapaian, bahkan jangka pencapaian tujuan dari rencana tersebut.

- e. *Who*, menanyakan orang yang akan bertanggungjawab, yang akan melaksanakan dan mengawasi. Hal ini mencakup wewenang dan tanggungjawab, hierarki, syarat-syarat personal, pembagian tugas, pengadaan tenaga, penempatan, dan pembinaannya.
- f. *How*, menanyakan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, mencakup sistem dan tata kerja, standar yang harus dipenuhi, iklim sekitar lokasi, pembiayaan, dan lain-lain.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, teknik, metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdagangkan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah salah satu aspek penting dari pada manajemen. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu akan tetapi menciptakan masa depan itu. Dengan demikian landasan dasar perencanaan yaitu kemampuan manusia untuk secara sadar memilih *alternative* masa depan yang dikehendakinya dan selanjutnya mengarah pada daya upaya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. (Jamil, 2022)

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh karena itu perencanaan penting karena: (1) Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. (2) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. (3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik. (4) Dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas. (5) Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja. (Akhmad, 2021)

Perencanaan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat. Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan,

kebijakan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. (Rizka Auliya dan Sovi, 2024)

Objek Kajian Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam

Objek kajian dalam perencanaan pengembangan pendidikan Islam pada dasarnya merujuk pada aspek-aspek yang menjadi fokus kajian dan pengelolaan dalam proses pendidikan. Dalam literatur manajemen pendidikan Islam, aspek-aspek tersebut dijelaskan melalui komponen manajemen pendidikan yang harus direncanakan, dikelola, dan dikembangkan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, ketika membahas objek kajian perencanaan pengembangan pendidikan Islam, maka yang dimaksud adalah komponen-komponen pendidikan yang menjadi sasaran utama perencanaan, seperti kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik, pembiayaan, sarana prasarana, kerjasama dengan masyarakat, serta layanan khusus lembaga pendidikan. Secara konseptual, objek kajian perencanaan pendidikan Islam dapat diidentifikasi melalui komponen manajemen pendidikan Islam. Hal ini karena setiap komponen tersebut merupakan bagian penting yang perlu dikaji, dianalisis, dan dikembangkan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

Hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah komponen-komponen manajemen. Sedikitnya terdapat 7 (tujuh) komponen manajemen yang harus dikelola dengan baik dan benar, di antaranya yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan program manajemen pengajaran. Manajemen pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, mengkaji dan memotivasi personil guru mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi standar perilaku, melaksanakan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup: a) Perencanaan pegawai, b) Pengadaan Pegawai, c) Pembinaan dan Pengembangan Pegawai, d) Promosi dan Mutasi, e) Pemberhentian Pegawai, f) Kompensasi, dan g) Penilaian Pegawai.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat

dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu a) Pemerintah, baik dari pusat, daerah, maupun keduanya, b) Orang tua atau peserta didik, dan c) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain: a) Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, b) Memperkokoh serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

7. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada masa sekarang ini menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan-kebutuhan anak-anak akan informasi, dan guru-guru tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya di bangku sekolah. (Dasar et al., 2016) (Dasar et al., 2016)

Urgensi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam

Pengertian Urgensi jika dilihat dari bahasa latin bernama "*urgere*" yaitu kata kerja yang berarti mendorong dan jika dilihat dari bahasa inggris bernama "*urgent*" yang memiliki arti kata sifat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Urgensi adalah hal yang

sangat penting atau keharusan yang sangat mendesak untuk diselesaikan, dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindak lanjuti. (Putri & Sovia, 2020)

Dalam bidang pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya kegiatan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal. Pentingnya perencanaan yang baik dalam bidang pendidikan Islam adalah oleh karena pendidikan Islam diyakini oleh umat Islam sebagai jalan hidup manusia yang paling baik. Sebagai jalan yang paling baik, pendidikan Islam perlu direncanakan secara baik dan sistematis, sehingga Pendidikan Islam benar-benar dapat menyejahterakan setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat. Namun dalam praktek pelaksanaan pendidikan Islam, faktor perencanaan pendidikan baru atau masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap, sehingga sering kali tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal. Penyebabnya adalah karena para perencana pendidikan kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, posisi bidang perencanaan belum merupakan faktor kunci keberadaan suatu lembaga pendidikan, baik pada tingkat makro maupun mikro. Karena itu, peran perencanaan pendidikan terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan belum dirasakan secara optimal.

Kegiatan utama manajemen terletak dalam usaha administrator untuk mengatur individu-individu yang terlibat dalam suatu organisasi, sehingga memungkinkan mereka dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran secara maksimal menuju tercapainya tujuan bersama. Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pelaksanaan pendidikan melibatkan beberapa unsur terkait, seperti tujuan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, masyarakat, dan unsur lainnya.

Manajemen pendidikan Islam merupakan kegiatan yang terstruktur yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan), serta pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan, seperti kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, hingga penciptaan budaya kerja pendidikan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, manajemen dipahami sebagai proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam suatu satuan organisasi pendidikan dengan mendayagunakan berbagai sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, pentingnya strategi pengembangan perencanaan pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat diabaikan, sebab masih dibutuhkan upaya reposisi agar pendidikan Islam benar-benar mampu mewujudkan tujuannya.

Upaya reposisi ini dapat diwujudkan melalui berbagai langkah, antara lain: pertama, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam. Kedua, mengembangkan sikap menghargai profesi perencana di bidang pendidikan. Ketiga, mengembangkan sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang baik

dan sistematis. Keempat, memperbaiki kualitas dan keakuratan data kependidikan Islam. Kelima, menetapkan model dan metode Perencanaan Pendidikan Islam yang paling sesuai dengan karakteristik dan tujuan Pendidikan Islam. Keenam, mengembangkan manajemen sistem informasi Pendidikan Islam. Ketujuh, mengembangkan sistem perencanaan berbasis penelitian.

Fungsi Perencanaan dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan-tak akan dapat berjalan.

Fungsi manajemen pendidikan Islam sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan suatu proses berpikir sebelum kita melakukan sesuatu. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam.

Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al Qur'an yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَيْرِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾
yâ ayyuhalladzîna âmanuttaqullâha waltandhur nafsum mâ qaddamat lighad, wattaqullâh, innallâha khabîrum bimâ ta'malûn

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. ((QS. Al Hasyr : 18))

Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu:

- 1) Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan;
- 2) Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai;
- 3) Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai;
- 4) Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan;
- 5) Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam manajemen pendidikan Islam, perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena, itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

2. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika semua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam, maka akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihindup menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi

masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan, keterampilan dan pengetahuan.

3. Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan atau bimbingan. Yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan, isi pengarahan, baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam. (Ahmad Afan, 2015)

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak, pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materil maupun spiritual. Pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut; pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah SWT, menggunakan metode yang

manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain, pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman. Kesalahan perencanaan sering terjadi selama tahap awal proses, atau ketika rencana tidak disesuaikan dengan kondisi lingkungan

Manajemen secara aplikatif dapat berfungsi sebagai berikut:

- a. Mengkordinir sumber daya manusia, material, dan keuangan kearah tercapainya sasaran organisasi secara efektif dan efesien.
- b. Menghubungkan organisasi dengan lingkungan luar dan menanggapi kebutuhan masyarakat.
- c. Mengembangkan iklim organisasi dimana orang dapat mengejar sasaran perseorangan (individu) dan sasaran bersama (kolektif).
- d. Melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang dapat ditetapkan seperti menentukan sasaran, merencanakan, memberdayakan sumber daya manusia, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi.
- e. Menciptakan fasilitas hubungan antar-pribadi, informasi, dan memutuskan permasalahan yang timbul antar mereka. Fungsi manajemen tersebut dapat ditemukan. (Jamil, 2022)

Perencanaan memiliki urgensi yang sangat bermanfaat dalam hal antara lain :

- a. Standart pelaksanaan dan pengawasan;
- b. Pemilihan berbagai alternatif terbaik
- c. Penyusunan skala proiritas, baik sasaran maupun kegiatan
- d. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- e. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
- f. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

Manfaat yang lain dari perencanaan adalah;

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai;
- b. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut;
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan;
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan;

- e. Memberikan batas wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana;
- f. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini
- g. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal;
- h. Menghindari pemborosan. (Rizka Auliya dan Sovi, 2024)

Kesimpulan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang berperan menentukan arah, strategi, serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan membantu lembaga pendidikan menentukan prioritas, mengoptimalkan sumber daya, mengantisipasi masalah, dan mengarahkan proses pendidikan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis administratif, melainkan juga memiliki dimensi ideologis, normatif, dan filosofis. (Yati & Budiarti, 2020) Hal ini disebabkan karena setiap keputusan, kebijakan, dan tindakan dalam perencanaan pendidikan Islam harus selalu berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, serta tradisi keilmuan Islam sebagai sumber nilai dan pedoman. Dengan demikian, perencanaan pendidikan Islam tidak sekadar mengatur aktivitas operasional, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai prinsip-prinsip keislaman.

Daftar Rujukan

- Ahmad Afan, Z. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam. *Ummul Quro*, 5(Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015), 24–37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Akhmad, A. (2021). Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 219–230. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.428>
- Binti Muarifatul Maulidia, & Muhammad Yahya Ashari. (2023). Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(2), 11–20. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v5i2.338>
- Dasar, K., Pengertian, M., & Manajemen, D. F. (2016). *Bab Ii Manajemen Pendidikan Islam*. 16–54.
- Dr. H. Buhari Luneto, M. P. (1385). *Perencanaan Pendidikan* (Vol. 17).
- Jamil, S. (2022). *Perencanaan_Pendidikan_Islam_dalam_Teori.pdf* (pp. 2–15).
- Putri, N. A., & Sovia. (2020). Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam. *At-*

Tazakki, 4(2), 150-162.

Rizka Auliya dan Sovi. (2024). Pengertian, urgensi dan ruang lingkup perencanaan pendidikan islam. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 9(1), 11-20.

Saefullah. (2017). Manajemen Pendidikan Islam Bandung Pustaka Setia 2012. In *Cv Pustaka Setia* (Vol. 4, Issue 1, pp. 88-100).

Saputra, B. (2023). Systematic literature review: penggunaan quizizz sebagai evaluasi pembelajaran di prodi matematika Universitas Wanita Internasional. In *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. [jiip.stkipyapisdompou.ac.id.
http://www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/download/1501/1284/10086](http://www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/download/1501/1284/10086)

Yati & Budiarti. (2020). Perencanaan Pendidikan Islam: Model dan Metode Perencanaan Pendidikan. *At-Tazakki*, 4(2), 210-221.